

**INTEGRASI TASAWUF DAN PSIKOLOGI**  
**Studi Komparatif Pemikiran Robert Frager dan Fuad Nashori**



**Oleh:**  
**AULIA SUKMA**  
**NIM: 23205012022**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**TESIS**  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag.)

**YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-559/Un.02/DU/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : INTEGRASI TASAWUF DAN PSIKOLOGI STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN  
ROBERT FRAGER DAN FUAD NASHORI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULIA SUKMA, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 23205012022  
Telah diujikan pada : Selasa, 14 April 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 69f1ca849391f



Penguji I

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 69e4b9e89a1c5



Penguji II

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 69e9be0ed5663



Yogyakarta, 14 April 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 69f7ee0fa8cf6

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Sukma  
Nim : 23205012022  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Kosentrasi : Tasawuf

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Februari 2026

Saya yang menyatakan,



Aulia Sukma S.Ag  
NIM. 23205012022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Sukma  
Nim : 23205012022  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Tasawuf

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi didalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Februari 2026

Saya yang menyatakan,



Aulia Sukma S.Ag  
NIM. 23205012022

STATE ISLAMIC UNIVERS  
SUNAN KALIJAJA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **INTEGRASI TASAWUF DAN PSIKOLOGI STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN ROBERT FRAGER DAN FUAD NASHORI**

Yang ditulis oleh:

Nama : Aulia Sukma  
Nim : 23205012022  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Tasawuf

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag.).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 24 Februari 2026

Pembimbing

  
Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.

## ABSTRAK

Wacana mengenai integrasi tasawuf dan psikologi merupakan isu yang relatif baru dalam kajian keilmuan, meskipun dalam beberapa waktu terakhir tema ini semakin banyak diperbincangkan dalam diskursus akademik. Tasawuf sebagai sebuah tradisi keilmuan memiliki kedalaman analisis yang khas dalam memahami dimensi batin dan dinamika kejiwaan manusia. Oleh karena itu, tasawuf dipandang relevan untuk dikaji dalam konteks psikologi, sebab di dalamnya terdapat karakteristik dan kerangka pemahaman yang sejalan dengan kajian psikologi tentang aspek jiwa, psikis, transformasi diri, dan perkembangan kepribadian.

Penelitian ini bertujuan mengkaji integrasi tasawuf dan psikologi melalui kajian komparatif atas pemikiran Robert Frager dan Fuad Nashori dengan merepresentasikan dua model integrasi yang berbeda secara epistemologis dan kontekstual, Robert Frager dari tradisi psikologi transpersonal Barat, sedangkan Fuad Nashori dari tradisi psikologi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui studi dokumen. Sumber data primer berasal dari karya Robert Frager terutama *Heart, Self, and Soul: The Sufi Psychology of Growth, Balance, and Harmony* dan sumber primer lainnya, dan karya Fuad Nashori terutama “Poten-Potensi Manusia” dan sumber primer lainnya termasuk artikel jurnal yang di publikasikan. Ragam data tersebut kemudian diinventarisasi dan diklasifikasikan ke dalam kelompok-kelompok yang secara implisit berkaitan dengan objek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan melalui Psikologi Sufi, Robert Frager menawarkan model integrasi reflektif-eksistensial yang menekankan pemahaman mendalam tentang jiwa dengan menjadikan pengalaman batin dan kesadaran diri sebagai sarana transformasi. Sebaliknya, Fuad Nashori melalui mazhab Psikologi Islami menghadirkan model integrasi normatif-aplikatif yang berfokus pada saintifikasi ajaran Islam khususnya tasawuf ke dalam struktur psikologi yang terukur. Robert Frager berkontribusi pada ranah ontologis-reflektif dengan menekankan pemahaman hakikat jiwa dan proses transformasi secara mendalam, sedangkan Fuad Nashori berkontribusi pada ranah epistemologis-aplikatif dengan menyusun kerangka yang memungkinkan nilai-nilai tasawuf dapat dijelaskan, diukur, dan diterapkan dalam praktik psikologi modern.

**Kata Kunci:** Tasawuf, Psikologi, Integrasi, Robert Frager, dan Fuad Nashori.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsosonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em

**B. Konsonan Rngkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap**

النباتية النفس	Ditulis	<i>al-nafsal-nabātiyyah</i>
القوة	Ditulis	<i>al-quwwah</i>

**C. Tâ' Marbûtah di Akhir Kata**

مكاشفة	Ditulis	<i>Mukāsyafah</i>
بصيرة	Ditulis	<i>baṣīrah</i>
المضغة	Ditulis	<i>al-mudḡhah</i>

**D. Vokal Pendek**

القلب	<i>Fatahah</i>	Ditulis	A <i>al-qalb</i>
غضب	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I <i>ghaḍab</i>
صدر	<i>Dammah</i>	Ditulis	U <i>ṣadr</i>

**E. Vokal Panjang**

الناطقة	Ditulis	<i>al-nāṭiqah</i>
الحيوانية	Ditulis	<i>al-nabātiyyah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## F. Vokal Rangkap

الحيوانية Fathah + yâ' mati	Di tulis	Ai al-ḥayawāniyyah
لؤامة lawwāmah	Di tulis	Au Lawwāmah

## G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

فؤاد	Di tulis	fu'ād
مطمئنة	Di tulis	muṭma'innah

## H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

النفس	Di tulis	al-nafs
الروح	Di tulis	al-rūḥ
الكاملة	Di tulis	al-kāmilah

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis menggandakan *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

الناطقة	Di tulis	al-nāṭiqah
الراضية	Di tulis	al-rāḍiyah
المرضية	Di tulis	al-marḍiyyah

## MOTTO

### I

“Berpikir besar, mulai dari yang kecil, bereaksi saat ini juga (*Think Big, Start Small, Act Now*)”

-Fuad Nashori

### II

“Kebenaran yang menggelisahkan lebih baik dari pada kenyamanan yang tidak benar”

-Fahruddin Faiz



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan kepada:  
Kedua orang tua saya: ayah Basrun dan ibu Ramah, serta seluruh kakak saya, dan keluarga besar saya.

Almamaterku:  
Program Studi Magister Aqidah Dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Allahumma ṣalli wa sallim ‘ala Sayyidina Muḥammad, wa ‘ala alihi wa ṣahbihi ajma’in.* Puji syukur ke hadirat Allah *subḥanahu wa ta’ala* Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan ini dapat diselesaikan. Segala pujian hanya bagi-Nya, sumber segala kebaikan dan kesehatan, yang kasih sayang-Nya meliputi seluruh makhluk. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *ṣallallahu ‘alaihi wasallam*, teladan agung yang mengajarkan pentingnya perjuangan batin dalam menata dan menyucikan diri sebagai bentuk penghambaan kepada Allah.

Penulis mengungkapkan rasa syukur yang mendalam atas terselesaikannya penelitian ini. Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan kesempatan, kekuatan, dan kemudahan sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini. Melalui karya ini, penulis berharap tulisan ini tidak hanya menjadi kontribusi akademik, tetapi juga menghadirkan nilai keberkahan serta mengajak pembaca untuk kembali merenungi hakikat dan esensi diri yang sejati. Di balik selesainya karya ini, terdapat banyak pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam proses penyusunan penelitian ini;

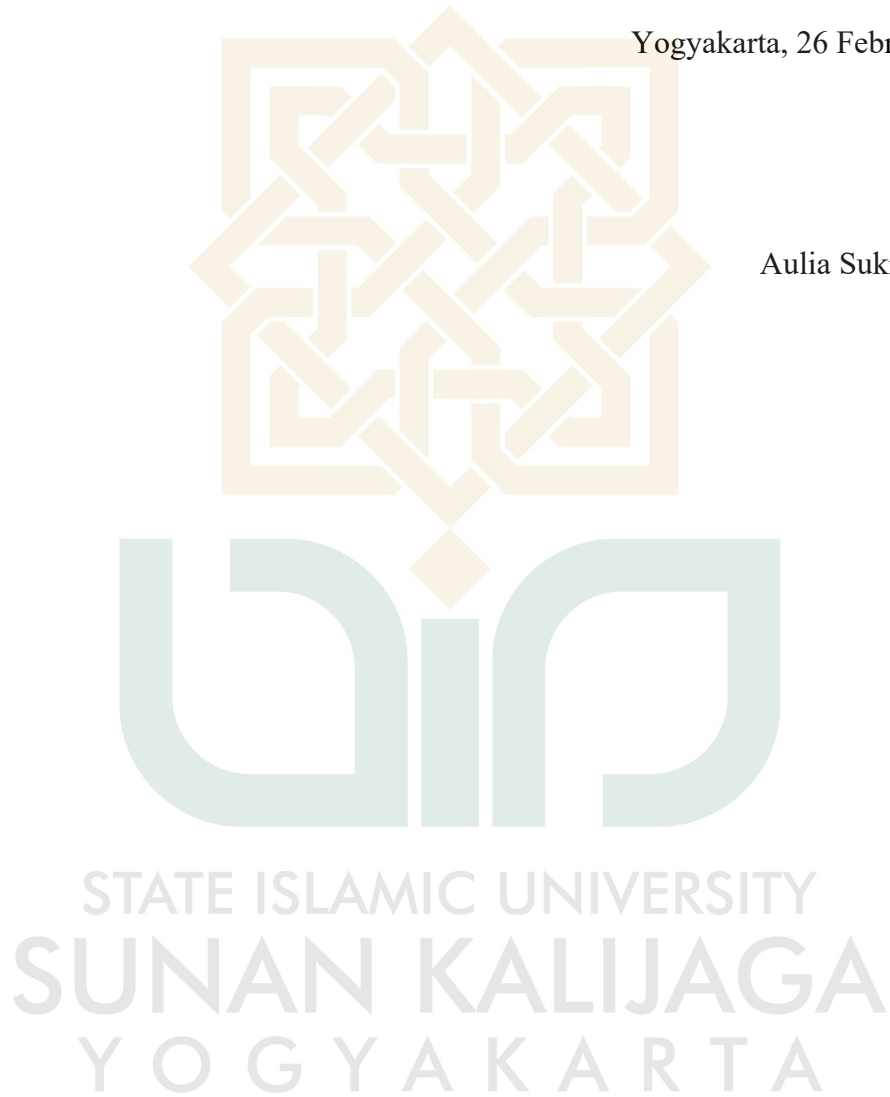
1. Robert Frager dan Fuad Nashori menjadi dua sumber inspirasi utama yang melandasi penyusunan tulisan ini.

2. Kepada ibunda dan ayahanda tercinta, terima kasih atas doa, kasih sayang, serta dukungan yang tiada henti. Setiap langkah penulis hingga sampai pada tahap ini tidak lepas dari pengorbanan, ketulusan, dan keikhlasan yang senantiasa menyertai. Semoga karya ini menjadi salah satu wujud bakti dan rasa syukur penulis atas segala yang telah diberikan.
3. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Muhammad Fatkhan, M.Hum. dan Bapak Muhammad Arif, S.Fil.I., M.Ag., selaku Kaprodi dan Sekprodi Magister Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik penulis. Terima kasih atas nasihat, kesabaran dan waktu luang yang diberikan kepada penulis saat berkonsultasi.
6. Para dosen yang penulis jumpai selama pendidikan magister, wabailkhusus, Bapak Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag yang telah mendorong penulis untuk melaksanakan ke jenjang magister ini, dan berkeninginan untuk memperdalam ilmu filsafat, juga Bapak Dr. Novian Widiadharna yang sabar dan berintegritas dalam mengajar. Metodologi Filsafat yang beliau ampu tersimpan dengan baik dalam core memory penulis bersama apa yang diajarkan oleh Pak Fajar dan Pak Iqbal.
7. Petugas akademik kampus, Bu Intan, yang sangat memudahkan penulis dan selalu memberi solusi terkait persoalan akademik penulis.
8. Sahabat-sahabat penulis di kampus; Delavia, Erinda, Musdalipa, Elok, Uzu, Resky, Mba Hasna, yang telah kebersamai penulis selama perkuliahan.

Bersama kalian, penulis menemukan tempat bercerita untuk berbagi ide, bertukar pikiran, dan semangat, serta saling memotivasi agar tesis ini segera terselesaikan.

Yogyakarta, 26 Februari 2025

Aulia Sukma, S.Ag.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	12
F. Kerangka Teori.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II INTEGRASI TASAWUF DAN PSIKOLOGI</b> .....	<b>20</b>
A. Integrasi Tasawuf dan Psikologi Islami ( <i>Islamized Psychology</i> ).....	20
1. Awal Hadirnya Psikologi Islami.....	23
2. Tipologi dan Karakteristik Corak Psikologi Islami.....	25
3. Pendekatan Psikologi Islami.....	26
4. Kajian Tasawuf dalam Psikologi Islami.....	28
B. Integrasi Tasawuf dan Psikologi Islam ( <i>Islamic Psychology</i> ).....	31
1. Definisi dan Ruang Lingkup Psikologi Islam.....	31
2. Kajian Tasawuf Dalam Psikologi Islam.....	44

C.	Integrasi Tasawuf dan Psikologi Agama Islam ( <i>Psychology of Religion Islam</i> ).....	45
1.	Definisi dan Ruang Lingkup Psikologi Agama Islam .....	45
2.	Metodologi dan Tantangan Penelitian .....	46
3.	Psikologi Agama Islam ( <i>Psychology of "Religion" Islam</i> ).....	48
4.	Kajian Tasawuf Dalam Psikologi Agama Islam.....	52
D.	Tasawuf dan Integrasi Interkoneksi Psikologi.....	53
1.	Definisi dan Ruang Lingkup Integrasi-Interkoneksi Psikologi .....	53
2.	Madzhab Psikologi Islam Dalam Kerangka <i>Spider Web</i> Integrasi-Interkoneksi Psikologi.....	56
<b>BAB III ROBERT FRAGER DAN FUAD NASHORI TENTANG INTEGRASI TASAWUF DAN PSIKOLOGI.....</b>		<b>60</b>
A.	Mengenal Robert Frager dan Fuad Nashori.....	60
1.	Latar Kehidupan .....	60
2.	Pendidikan .....	63
3.	Latar Belakang Pemikiran .....	65
4.	Karya-Karya Tokoh.....	68
B.	Tasawuf dan Psikologi Dalam Pandangan Robert Frager dan Fuad Nashori.....	69
1.	Pandangan Tentang Tasawuf.....	69
2.	Pandangan Tentang Psikologi.....	72
C.	Integrasi Tasawuf dan Psikologi Dalam Komponen Jiwa .....	81
1.	Komponen Jiwa Menurut Robert Frager dan Fuad Nashori.....	81
2.	Integrasi Tasawuf dan Psikologi Dalam Komponen <i>Nafs</i> .....	85
3.	Integrasi Tasawuf dan Psikologi Dalam Komponen Hati ( <i>Qalbu</i> ) dan Akal .....	101
4.	Integrasi Tasawuf dan Psikologi Dalam Komponen Ruh.....	110
D.	Integrasi Tasawuf dan Psikologi Dalam Aspek Praktik Tasawuf .....	115
1.	Definisi dan Macam-Macam Praktik Tasawuf Menurut Robert Frager dan Fuad Nashori.....	115

2. Integrasi Praktik Tasawuf dan Psikologi Robert Frager dan Fuad Nashori.....	121
<b>BAB IV ANALISIS INTEGRASI TASAWUF DAN PSIKOLOGI ROBERT FRAGER DAN FUAD NASHORI.....</b>	<b>140</b>
A. Integrasi Dalam Aspek Ontologis.....	140
1. Persamaan .....	140
2. Perbedaan.....	142
B. Integrasi Dalam Aspek Epistemologis.....	143
1. Persamaan .....	143
2. Perbedaan.....	144
C. Integrasi Dalam Aspek Metodologi.....	151
1. Persamaan .....	151
2. Perbedaan.....	155
D. Kontribusi Robert Frager dan Fuad Nashori Dalam Konteks Integrasi Tasawuf dan Psikologi.....	157
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>161</b>
A. Kesimpulan .....	161
B. Saran .....	162
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>164</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>176</b>
A. Identitas Diri .....	176
B. Pendidikan Formal.....	176

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Integrasi ilmu merupakan salah satu tantangan utama dunia akademik modern, terutama dalam menjembatani dikotomi antara ilmu pengetahuan empiris dan pengetahuan spiritual. Seiring dengan berkembangnya paradigma multidisipliner, muncul kebutuhan untuk membangun kerangka epistemologi yang mampu memadukan dimensi rasional dan transenden. Upaya integrasi ini tidak hanya penting untuk memperkaya ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menjawab krisis makna yang sering muncul dalam masyarakat modern yang terlalu menekankan pendekatan materialistik.<sup>1</sup> Dalam konteks inilah, integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan tradisi spiritual seperti tasawuf menjadi relevan sebagai upaya untuk menciptakan paradigma keilmuan yang holistik dan humanistik.

Salah satu bentuk konkret integrasi tersebut dapat ditemukan dalam upaya menghubungkan tasawuf dan psikologi. Tasawuf, sebagai disiplin spiritual dalam Islam memiliki pemahaman mendalam tentang struktur jiwa manusia, proses penyucian diri, serta dinamika spiritual menuju kesempurnaan diri. Sementara itu, psikologi berupaya memahami perilaku, pikiran, dan perasaan manusia melalui metode ilmiah. Beberapa penelitian

---

<sup>1</sup> Muskinul Fuad dan Lutfi Faishol, "Epistemological Reason of Islamic Psychology: Discourse Analysis of the Development of Islamic Psychology Studies in Indonesia," *Ijtima'iyah: Journal of Muslim Society Research*, Vol. 7, no. 2, (2023): 183.

sudah menunjukkan bahwa pendekatan integratif antara tasawuf dan psikologi mampu melahirkan model psikoterapi yang tidak hanya menyembuhkan secara mental, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual individu.<sup>2</sup> Dengan demikian, integrasi tasawuf dan psikologi tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga memiliki nilai terapeutik dalam konteks kehidupan modern.

Dua tokoh yang menonjol dalam bidang integrasi ini adalah Robert Frager dan Fuad Nashori. Robert Frager adalah seorang psikolog transpersonal asal Barat yang sekarang menjadi mursyid dalam tarekat Havelti Jerrahi di California Amerika Serikat. Ia sering kali dipanggil dengan sebutan Syekh Ragib al-Jerrahi. Ia merupakan seorang pendiri *institute Transpersonal Psychology* yang sekarang menjadi *Sofia University*.<sup>3</sup>

*Sofia University* hadir atas ketidakpuasan Robert Frager terhadap paradigma psikologi Barat yang terlalu reduksionistik dan menolak perubahan fundamental dalam memahami dimensi spiritual manusia. Kegelisahan Frager terhadap keterbatasan psikologi konvensional mendorongnya untuk mencari pemahaman yang lebih komprehensif tentang manusia melalui spiritualitas Timur seperti Aikido di Jepang, Tai Chi di

---

<sup>2</sup> Raja Bunga Sam Aji Putra Latuconsina, Ghozali, dan Lydia Freyani Hawadi, "The Integrative Paradigm of Sufi Psychology," *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Vol. 5, no. 9, (2024); Teten Jalaludin Hayat, Nasihun Amin, dan Nizar Nizar, "The Epistemology of Sufi Healing in the Book Miftāh al-Ṣudūr by Pangersa Abah Anom," *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism*, Vol. 13, no. 2, (2024).

<sup>3</sup> Dinella Irawati Fajrin, Hasan Mudā, dan Yulianti Yulianti, "Konsepsi Pengendalian Diri dalam Perspektif psikologi Sufi dan filsafat Stoisisme: Studi Komparatif dalam Buku Karya Robert Frager dan Henry Manampiring," *Jurnal Riset Agama*, Vol. 2, no. 1, (2022): 170.

Cina, dan terutama tasawuf (Sufisme) yang kemudian menjadi jalan spiritual yang ia tekuni hingga kini.<sup>4</sup>

Dari pengalaman spiritual dan akademiknya, Frager mengembangkan model psikologi sufi, yang ia pandang sebagai perluasan dari psikologi transpersonal—sebuah cabang psikologi yang menempatkan dimensi spiritual sebagai bagian dari struktur kepribadian manusia.<sup>5</sup> Melalui karya-karyanya seperti *Heart, Self, and Soul: The Sufi Psychology of Growth, Balance, and Harmony*, Frager berupaya memadukan pendekatan ilmiah Barat dengan pengalaman spiritual Sufi untuk membentuk pemahaman psikologi yang lebih utuh dan menyentuh aspek terdalam manusia.

Berbeda dengan Robert Frager, Fuad Nashori merupakan salah satu tokoh psikologi Islam di Indonesia, yang dikenal luas karena kontribusinya dalam membangun paradigma keilmuan yang berakar pada nilai-nilai Islam. Berbeda dengan pendekatan psikologi Barat yang cenderung sekuler dan empiris, Nashori berupaya menghadirkan psikologi yang tidak hanya mempelajari aspek psikis manusia secara objektif, tetapi juga mengakui keberadaan dimensi spiritual sebagai bagian integral dari struktur kepribadian manusia.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> “Conversations with the Founder: 50th Anniversary Webinar Series with Dr. Robert Frager,” 13 Desember 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=8OAMhMExKkA>.

<sup>5</sup> Ivandianto, “Facing the Industrial Revolution 4.0 with Sufistic Transpersonal Psychology” (Atlantis Press, 2020), 7.

<sup>6</sup> Muskinul Fuad dan Lutfi Faishol, “Epistemological Reason of Islamic Psychology: Discourse Analysis of the Development of Islamic Psychology Studies in Indonesia,” *Ijtima' iyya Journal of Muslim Society Research*, Vol. 7, no. 2, (2023): 184.

Sebagai akademisi di Universitas Islam Indonesia (UII), Fuad Nashori memiliki karakter keilmuan yang kuat dalam mengembangkan psikologi berbasis Islam melalui pendekatan institusional, konseptual, dan aplikatif. Ia tidak hanya terlibat dalam aktivitas akademik pengajaran dan penelitian, tetapi juga berperan aktif dalam membangun fondasi kelembagaan psikologi Islam di Indonesia, antara lain melalui keterlibatannya dalam pendirian Asosiasi Psikologi Islam (API) sebagai wadah formal bagi akademisi dan praktisi psikologi Muslim.<sup>7</sup> Dalam ranah keilmuan, Nashori menekankan pentingnya menjadikan *Al-Qur'an* dan Hadis sebagai sumber nilai dan orientasi etis dalam pengembangan teori serta praktik psikologi, tanpa mengabaikan metode ilmiah psikologi modern.<sup>8</sup> Melalui karya-karyanya, ia mendorong pembangunan psikologi Islam sebagai disiplin yang memiliki kerangka epistemologis sendiri, sekaligus relevan untuk menjawab persoalan psikologis masyarakat Muslim kontemporer. Dengan demikian, peran Fuad Nashori dapat dipahami bukan hanya sebagai pengembang gagasan, tetapi juga sebagai penggerak sistematis dalam pelembagaan dan penguatan psikologi Islam di Indonesia.

Walaupun kedua tokoh memiliki konteks yang berbeda yaitu Robert Frager berangkat dari menjawab krisis reduksionisme psikologi Barat dan

---

<sup>7</sup> Profil akademik Dr. H. Fuad Nashori menunjukkan bahwa ia adalah dosen psikologi yang mengampu mata kuliah terkait psikologi Islam dan memiliki minat penelitian pada psikologi Islami serta intervensi psikologis berbasis nilai Islam. M. Fuad Nashori, *Curriculum Vitae Calon Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII Tahun 2018* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018).

<sup>8</sup> Syarifan Nurjan, "Refleksi Psikologi Islami dalam Dunia Psikologi di Indonesia," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, no. 2, (2017): 69.

Fuad Nashori menjawab sekularisasi psikologi dan kebutuhan dalam membangun psikologi Islam, mereka bergerak dari konteks yang berbeda, Frager berasal dari psikolog Barat, menganut psikologi transpersonal dan membahas spiritualitas lintas tradisi sekaligus pelaku tasawuf dan seorang mursyid. Sedangkan Fuad Nashori seorang psikolog asal Indonesia, psikologi Islam, dan berasal dari tradisi keilmuan Islam. Menurut penulis perbedaan konteks menjadi kekuatan komparasi, menunjukkan bagaimana persoalan yang sama dijawab dengan pendekatan yang berbeda. Dari sini tampak ada dua model integrasi, dua orientasi epistemologi, dan dua strategi akademik.<sup>9</sup>

Perbedaan konteks dan orientasi epistemologi ini justru menjadi kekuatan utama dalam penelitian komparatif. Bagaimana tasawuf ditempatkan dalam pendekatan kedua tokoh. Frager, yang berakar pada tradisi psikologi Barat modern, terutama aliran psikologi transpersonal. Sementara itu, Fuad Nashori bergerak dalam konteks Islamisasi ilmu pengetahuan dan pembangunan epistemologi psikologi Islam di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini akan memperdalam pemahaman mengenai integrasi tasawuf dan psikologi melalui kajian komparatif atas pemikiran keduanya dengan merepresentasikan dua model integrasi yang berbeda secara epistemologis dan kontekstual—Frager dari tradisi psikologi Barat transpersonal, sedangkan Nashori dari tradisi psikologi Islam.

---

<sup>9</sup> Muhtar Gojali, "Psikologi Islami (Sebuah Pendekatan Alternatif Terhadap Teori-teori Psikologi)," *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, Vol. 1, no. 1, (2016): 24.

Berangkat dari diskursus mengenai perbedaan latar belakang sosiokultural dan orientasi akademik antara kedua tokoh tersebut, maka permasalahan utama dalam penelitian ini diarahkan untuk membedah secara mendalam bagaimana konstruksi integrasi antara tasawuf dan psikologi dibangun dalam struktur pemikiran Robert Frager dan Fuad Nashori. Melalui pendekatan komparatif, penelitian ini bertujuan untuk menyingkap titik temu serta perbedaan mendasar secara epistemologis dalam model integrasi yang mereka tawarkan, baik yang berakar pada tradisi psikologi transpersonal Barat maupun psikologi Islam di Indonesia. Lebih lanjut, kajian ini akan menganalisis sejauh mana kontribusi intelektual dan praktis dari kedua tokoh tersebut dalam memperkaya diskursus integrasi ilmu, sekaligus menjawab tantangan krisis spiritualitas manusia dalam konteks sains modern."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana integrasi tasawuf dan psikologi dalam pemikiran Robert Frager dan Fuad Nashori?
2. Apa persamaan dan perbedaan integrasi tasawuf dan psikologi dalam pemikiran Robert Frager dan Fuad Nashori?
3. Apa kontribusi Robert Frager dan Fuad Nashori dalam konteks integrasi tasawuf dan psikologi

### **C. Tujuan Penelitian**

Menilik pertanyaan penelitian dan rumusan masalah yang disebutkan, penelitian ini diharapkan dapat mencapai beberapa tujuan. Pertama, Untuk mendeskripsikan konsep integrasi tasawuf dan psikologi dalam pemikiran Frager dan Nashori. Kedua, Untuk menganalisis persamaan dan perbedaan integrasi tasawuf dan psikologi dalam pemikiran Frager dan Nashori. Ketiga, Untuk melihat apa kontribusi Robert Frager dan Nashori dalam konteks integrasi tasawuf dan psikologi.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian integrasi tasawuf dan psikologi serta memperkaya khazanah keilmuan dengan menunjukkan bagaimana tradisi tasawuf dipahami, diolah, dan diintegrasikan ke dalam kerangka psikologi oleh dua tokoh. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi akademisi, peneliti, dan praktisi psikologi atau kesehatan mental dalam memahami kemungkinan pendekatan psikologis yang berbasis spiritual, khususnya yang bersumber dari tradisi tasawuf.

### **D. Kajian Pustaka**

Untuk menjamin orisinal dari penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Adapun penelusuran yang dilakukan terdapat beberapa penelitian yang sejenis dilihat dari tema yang diangkat oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun demikian, dalam

penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan dari beberapa penelitian tersebut.

*Pertama*, Pada ranah fondasi teoretis dan epistemologis, yang dimana ditulis oleh Mufidah dan kawan-kawan<sup>10</sup>, dan Latuconsina dan kawan-kawan.<sup>11</sup> Fokus pembahasan mereka yaitu hubungan konseptual antara tasawuf dan psikologi, terutama dalam aspek kesadaran dan kepribadian manusia. Mufidah membahas kesamaan antara konsep penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dalam tasawuf dan proses *self-transcendence* dalam psikologi transpersonal. Keduanya sama-sama menekankan transformasi spiritual manusia melalui pembebasan ego menuju kesadaran yang lebih tinggi. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi tasawuf dan psikologi transpersonal dapat melahirkan paradigma psikologi spiritual Islam yang lebih holistik dalam memahami kepribadian dan kesehatan mental manusia.

Latuconsina menyoroti aspek epistemologis integrasi tasawuf dan psikologi Islam. penelitian ini menegaskan bahwa integrasi keduanya perlu memperhatikan kesesuaian metodologi ilmiah dan spiritual, agar pendekatan psikologi tetap objektif tanpa mengabaikan nilai-nilai transendental dalam tasawuf.

---

<sup>10</sup> Wardatul Mufidah, Windy Chintya Dewi, dan Amir Maliki Abitolkha, "Integrasi Sufisme Dan Psikologi Transpersonal Dalam Pembentukan Kesehatan Mental," *Jurnal Psikologi*, Vol. 7, no. 2, (2023).

<sup>11</sup> Aji Putra Latuconsina, Ghozali, dan Freyani Hawadi, "The Integrative Paradigm of Sufi Psychology."

*Kedua*, aplikasi dalam psikoterapi dan kesehatan mental, yang ditulis oleh Nurjanah dan kawan-kawan,<sup>12</sup> dan Mursalin.<sup>13</sup> Fokus pembahasan yaitu penerapan nilai-nilai sufistik dalam psikoterapi dan terapi kecemasan. Nurjanah membahas penerapan nilai-nilai tasawuf seperti tawakkul, sabr, dan rida dalam psikoterapi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik spiritual sufistik dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan dan stres, serta meningkatkan ketenangan batin pasien.

Sementara itu, Mursalin menyoroti konsep tazkiyatun *nafs* (penyucian jiwa) sebagai bentuk terapi spiritual dalam mengatasi gangguan psikologis. Studi ini menemukan bahwa proses penyucian diri melalui dzikir dan muhasabah berperan signifikan dalam memperkuat kesehatan mental dan stabilitas emosi individu.

*Ketiga*, Pendidikan dan pembentukan karakter, yang ditulis oleh Pranilinsyia dan kawan-kawan,<sup>14</sup> dan Mutholingah.<sup>15</sup> Fokus pembahasan yaitu mengenai pengembangan spiritual dan moral peserta didik dengan pendekatan psikosufistik. Pranilinsyia membahas bagaimana nilai-nilai tasawuf, seperti keikhlasan, sabar, dan tawakkul, dapat diintegrasikan dengan teori psikologi moral untuk membentuk karakter peserta didik yang

---

<sup>12</sup> Dian Siti Nurjanah dan Medina Chodijah, "Integrasi Maqam Tasawuf dalam Psikoterapi Islam: Pendekatan Spiritual terhadap Kesehatan Mental," *Khazanah Multidisiplin*, Vol. 6, no. 1, (2025).

<sup>13</sup> Hisan Mursalin, "Integrasi Tasawuf dan Psikoterapi Islam: Tinjauan Literatur tentang Pengaruh Spiritualitas dan Kesehatan Mental," *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, Vol. 8, no. 1, (2024).

<sup>14</sup> Amel Pranilinsyiah, Elia Sari Romaito Dlyi, dan RamadanI Fitri Ginting, "Integrasi Tasawuf dan Psikologi Moral dalam Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pembentukan Karakter Spiritual di Era Modern," *Journal Research and Education Studies*, Vol. 5, no. 2, (2025).

<sup>15</sup> Siti Mutholingah, "Hubungan Psikologi, Tasawuf dan Pendidikan Agama Islam," *journal TA'LIMUNA*, Vol. 11, no. 2, (2022).

berakhlak dan berkepribadian seimbang secara emosional serta spiritual. Sementara itu, Mutholingah menekankan bahwa kolaborasi antara psikologi pendidikan dan ajaran tasawuf mampu memperkuat aspek afektif dalam pendidikan agama Islam, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga mendukung perkembangan spiritual siswa.

*Keempat*, Paradigma psikosufistik. Fokus pembahasan yaitu mengenai penggabungan teori psikologi dan prinsip sufistik sebagai paradigma ilmiah baru, yang ditulis oleh Waliyuddin<sup>16</sup> dan Mawaddah<sup>17</sup>. Waliyuddin memperkenalkan istilah psikosufistik sebagai sintesis antara dimensi spiritual (tasawuf) dan dimensi empiris (psikologi), yang menekankan keseimbangan antara penyucian jiwa (*tazkiyat al-nafs*) dan kesehatan mental. Sementara itu, penelitian lain oleh Mawaddah menjelaskan bahwa tasawuf merupakan dimensi esoteris dari psikologi Islam yang berfungsi melengkapi aspek rasional psikologi dengan nilai-nilai spiritual. Hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan psikosufistik mampu memperluas cakupan psikologi Islam, menjadikannya lebih relevan terhadap kebutuhan kesejahteraan psikologis dan spiritual manusia modern.

*Kelima*, kritik dan tantangan kontemporer. Fokus pembahasan yaitu mengkaji kesulitan metodologis mengintegrasikan spiritualitas subjektif

---

<sup>16</sup> Muhammad Naufal Waliyuddin, "Pendidikan Nilai Perspektif Psikosufistik (Integrasi Psikologi dan Tasawuf dalam Mengembangkan Spiritualitas Pendidikan)," *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 7, no. 2, (2024).

<sup>17</sup> Alfi Wirda Mawaddah, "Kajian Psikologi Islam: Integrasi Pendekatan Falsafi Dan Psikologi Modern," *Nathiqiyah*, Vol. 7, no. 2, (2024).

dengan pendekatan ilmiah empiris, yang ditulis oleh Istikhari<sup>18</sup> dan Utomo.<sup>19</sup> Istikhari mengulas tantangan mendasar dalam menggabungkan tasawuf dengan psikoterapi modern karena tasawuf bersifat spiritual-transendental dan fokus pada totalitas devosi kepada Tuhan, sedangkan psikoterapi sering kali menggunakan prosedur empiris dan terukur. Hal ini menciptakan dilema teoritis karena pengalaman mistik dalam tasawuf sulit diukur secara ilmiah, sedangkan psikoterapi memerlukan penilaian objektif dalam praktiknya, sehingga integrasi keduanya menghadapi hambatan metodologis.

Sedangkan Utomo menegaskan bahwa Penelitian lain yang relevan membahas psikologi tasawuf dalam perspektif integratif yang menunjukkan bahwa pengembangan psikologi yang berakar pada sufisme terkadang perlu adaptasi, karena pendekatan sufistik cenderung esoterik dan tidak selalu kompatibel dengan metode empiris psikologi modern. Hal ini menegaskan bahwa integrasi memerlukan sinkronisasi konsep dan metodologi agar sesuai dengan standar penelitian psikologi.

Keenam, kesejahteraan mental dan spiritualitas modern. Fokus pembahasan Menjelaskan manfaat tasawuf terhadap kesehatan mental

---

<sup>18</sup> Naufil Istikhari, "Dilema Integrasi Tasawuf Dan Psikoterapi Dalam Kelanjutan Islamisasi Psikologi," *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 9, no. 2, (2016): 319.

<sup>19</sup> Prio Utomo dan Tiara Agustine, "The Integration of Psychosufistic (Sufism) and Islamic Spiritual Counseling Approach in Shaping Islamic Character: Construction of Islamic Education based on Religious Counseling," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, Vol. 23, no. 1, (2024).

modern, ditulis oleh Nurjamilah<sup>20</sup> yang di mana membahas bagaimana nilai-nilai tasawuf seperti dzikir, sabar, dan tawakkul dapat meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik spiritual tasawuf berperan signifikan dalam menumbuhkan ketenangan batin, mengurangi stres, serta memperkuat makna hidup seseorang di tengah tekanan kehidupan modern.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan studi dokumen sebagai metode pengumpulan data dan terklasifikasi sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menekankan pada kuantum atau jumlah, akan tetapi pada segi kualitas alamiah, sebab penelitian kualitatif menyangkut seputar pengertian, konsep, nilai dan ciri yang melekat dalam objek penelitian.<sup>21</sup> Prinsip yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah untuk menangkap arti (*meaning*) serta memperoleh pemahaman yang mendalam (*deep understanding*), bukan hanya menjelaskan hubungan yang terdapat di antara variabel penelitian.

Demi menghasilkan penelitian yang terstruktur dan akurat, data-data yang telah diperoleh selanjutnya dikelompokkan berdasarkan tingkat urgensinya bagi penelitian ini. Dari segi diperolehnya data, terdapat dua jenis sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber

---

<sup>20</sup> Siti Nurjamilah, Rosidah Bahar, dan Salman Alfarisi, "The Conceptual Foundation of Spiritual Well-Being: Psychology and Sufism," *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*, Vol. 2, no. 2, (2004).

<sup>21</sup> M.S Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 5.

data primer merupakan sumber data utama yang digunakan di dalam sebuah penelitian. Sumber data primer di sini merupakan dokumen pustaka yang merupakan karya tokoh yang berkaitan dengan objek penelitian, dalam hal ini adalah berbagai karya Robert Frager, khususnya *Heart, Self & Soul: the Sufi Psychology of Growth, Balance, and Harmony* dan karya lainnya, kemudian karya Fuad Nashori khusus nya pembahasan mengenai psikologi Islami seperti, *Agenda Psikologi Islami*, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* dan karya primer lainnya seperti jurnal ilmiah yang ditulis oleh Fuad Nashori.

Selanjutnya, terdapat sumber data sekunder yang merupakan data-data pendukung dan pelengkap dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen karya seseorang yang memiliki kaitan dengan tema dan objek penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Data sekunder berfungsi sebagai penjelas tambahan sekaligus penafsir serta penjelas pemikiran tokoh maupun objek kajian yang terdapat di dalam penelitian ini untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan utuh.

Ragam data tersebut kemudian diinventarisasi dan diklasifikasikan ke dalam kelompok-kelompok yang secara implisit berkaitan dengan objek penelitian. Data tersebut ditampilkan apa adanya untuk selanjutnya dilakukan analisis. Dalam menganalisa data, diterapkan tiga tahapan teknik. Pertama, metode interpretasi, yakni menemukan, mengumpulkan dan menjelaskan makna yang terdapat di dalam objek yang diteliti. Kedua,

metode analisis, yakni cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui perincian terhadap objek penelitian. Ketiga, metode sintesis, yakni metode yang diterapkan untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan cara membandingkan (*comparing*) dan menggabungkan (*mixing*).<sup>22</sup>

#### **F. Kerangka Teori**

Untuk memahami hubungan antara tasawuf dan psikologi secara lebih menyeluruh, dibutuhkan cara pandang yang mampu menyatukan aspek spiritual dan rasional. Gagasan mengenai penyatuan aspek spiritual dan rasional ini memperoleh resonansi kuat dalam pemikiran oleh M. Amin Abdullah yaitu pendekatan interdisipliner, pendekatan yang dapat menghubungkan dua disiplin ilmu berbeda dalam satu kerangka analisis yang saling melengkapi. Dalam konteks ini, tasawuf dan psikologi diposisikan sebagai dua disiplin yang berinteraksi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh tentang manusia.

Perkembangan ilmu pengetahuan modern menunjukkan adanya kecenderungan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Ilmu agama sering diposisikan sebagai wilayah normatif yang bersumber dari wahyu, sedangkan ilmu umum, termasuk psikologi, dipahami sebagai wilayah empiris yang berbasis rasionalitas dan pengalaman. Pemisahan ini berimplikasi pada ketidakutuhan dalam memahami manusia, karena

---

<sup>22</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 148–49.

dimensi spiritual dan dimensi psikologis sering kali diperlakukan secara terpisah.<sup>23</sup> Dalam konteks ini, M. Amin Abdullah menawarkan gagasan integrasi keilmuan sebagai upaya untuk menjembatani dikotomi tersebut. Integrasi keilmuan dimaknai sebagai proses menghubungkan dan memadukan berbagai disiplin ilmu agar dapat saling melengkapi dalam memahami realitas secara lebih utuh.<sup>24</sup> Menurutnya, tidak ada satu disiplin ilmu pun yang mampu menjelaskan realitas manusia secara komprehensif jika berdiri sendiri, sehingga diperlukan pendekatan yang memungkinkan terjadinya perjumpaan dan kerja sama antar disiplin ilmu.<sup>25</sup>

Salah satu bentuk operasional dari integrasi keilmuan tersebut adalah pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini menggabungkan dua atau lebih disiplin ilmu dalam satu kerangka analisis tanpa menghilangkan karakter masing-masing disiplin.<sup>26</sup> Dalam pendekatan interdisipliner, setiap bidang ilmu tetap mempertahankan identitas konseptualnya, namun terbuka untuk berinteraksi dan saling memberikan kontribusi dalam memahami objek kajian.<sup>27</sup> Dengan demikian, hubungan antar disiplin bersifat komplementer, bukan saling menggantikan atau mendominasi secara mutlak. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya pemahaman yang lebih

---

<sup>23</sup> M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 5–7.

<sup>24</sup> M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 102–4.

<sup>25</sup> Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi*, 105

<sup>26</sup> Julie Thompson Klein dan Thorsten Philipp, “Interdisciplinarity,” dalam *Handbook Transdisciplinary Learning*, ed. oleh Thorsten Philipp dan Tobias Schmohl (transcript Verlag, 2023), 55–60.

<sup>27</sup> Klein dan Pilipp, *Interdisciplinarity*, 60-62.

holistik, karena mampu menggabungkan berbagai perspektif, baik rasional, empiris, maupun spiritual, dalam satu kesatuan analisis.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini, pendekatan interdisipliner digunakan untuk mengkaji hubungan antara tasawuf dan psikologi. Tasawuf dipahami sebagai disiplin yang menekankan dimensi spiritual manusia, seperti penyucian jiwa, pengendalian diri, dan upaya mendekatkan diri kepada Tuhan.<sup>29</sup> Sementara itu, psikologi dipahami sebagai ilmu yang mengkaji perilaku dan proses mental manusia secara ilmiah.<sup>30</sup> Melalui pendekatan interdisipliner, kedua disiplin ini tidak diposisikan secara terpisah, melainkan saling berinteraksi dan melengkapi. Tasawuf memberikan arah, makna, dan tujuan spiritual dalam memahami manusia, sedangkan psikologi memberikan kerangka metodologis dan analisis ilmiah dalam menjelaskan dinamika kejiwaan. Dengan demikian, integrasi antara tasawuf dan psikologi menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi fisik, psikis, dan spiritual sekaligus.

Pendekatan ini juga digunakan untuk menganalisis pemikiran Robert Frager dan Fuad Nashori dalam mengintegrasikan tasawuf dan psikologi. Pada pemikiran Robert Frager, pendekatan interdisipliner tampak dari upayanya menjadikan konsep-konsep tasawuf sebagai dasar dalam memahami struktur dan dinamika jiwa, sementara psikologi digunakan

---

<sup>28</sup> Klein dan Pilipp, *Interdisciplinarity*, 65-70.

<sup>29</sup> Frager, *Heart, Self, and Soul*, 3-10.

<sup>30</sup> Milda Amalia, "Pendekatan Psikologi Dalam Kajian Islam," *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 2, no. 02, (2016): 24.

sebagai media untuk menjelaskan dan mengkomunikasikan konsep tersebut secara ilmiah.<sup>31</sup> Sementara itu, pada pemikiran Fuad Nashori, pendekatan interdisipliner terlihat dari penggunaan kerangka psikologi modern yang diperkaya dengan nilai-nilai Islam, termasuk tasawuf, terutama dalam konteks kesehatan mental dan pengembangan diri.<sup>32</sup> Dengan demikian, kedua tokoh tersebut menunjukkan bentuk integrasi yang berbeda, namun tetap berada dalam kerangka interdisipliner, yaitu adanya interaksi antara tasawuf dan psikologi yang saling melengkapi tanpa menghilangkan identitas masing-masing disiplin.

Berdasarkan uraian tersebut, pendekatan interdisipliner dalam perspektif Amin Abdullah merupakan kerangka yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya integrasi antara tasawuf dan psikologi secara seimbang, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang manusia, baik dari aspek spiritual maupun aspek psikologis.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Demi tersusunnya keteraturan pola dan tata pikir penulisan, serta untuk menghindari tumpang tindihnya penulisan dalam bab maupun sub-bab, maka diperlukan penyusunan sistematika pembahasan agar memudahkan pembaca untuk dapat memahami maksud penelitian ini.

---

<sup>31</sup> Frager, *Heart, Self, and Soul*, 45-60.

<sup>32</sup> Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 85-95.

*Bab pertama* memuat pendahuluan. Bab ini berisi tujuh sub-bab yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka (*literature review*), metode penelitian, kerangka teoritis dan sistematika pembahasan. Bab ini penting sebab memuat tentang gambaran umum penelitian yang penulis lakukan. Aspek-aspek metodologis terkait penelitian ini juga diuraikan di dalam bab ini. Singkatnya, bab ini merupakan peta penelitian.

*Bab kedua* memuat kerangka teori dan persoalan yang berkaitan dengan Integrasi tasawuf dan psikologi. Bab ini menjelaskan konsep integrasi tasawuf dan psikologi bagaimana perkembangannya dan sejauh apa wacana integrasi tasawuf dan psikologi telah dilakukan. Bab ini merupakan akar pijak penelitian. Dengan adanya bab ini, pembaca diharapkan memiliki pondasi pemahaman terhadap subjek penelitian sebelum beranjak pada bab selanjutnya.

*Bab ketiga* yaitu memuat bioografi dan pemikiran kedua tokoh mengenai integrasi tasawuf dan psikologi. Pada bab ini juga akan diuraikan latar belakang pemikiran tokoh dan konsep psikologi dan tasawuf berdasarkan pendekatan masing-masing tokoh dalam meintegrasikan tasawuf dan psikologi. Bab ini menjadi penting untuk kemudian memahami karakteristik integrasi ilmu tasawuf dan psikologi masing-masing tokoh.

*Bab keempat* menyajikan analisis komparatif antara integrasi tasawuf dan psikologi Frager dan Nashori. Perbedaan dan persamaan pemikiran kedua tokoh dijabarkan secara mendalam. Bab ini diakhiri dengan analisis

perpaduan terhadap integrasi kedua tokoh yang merupakan buah dan hasil dari penelitian.

*Bab kelima* merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan penelitian. Pada bab ini, semua hasil yang diperoleh dalam penelitian diringkas untuk kemudian disesuaikan dengan pertanyaan yang telah dirumuskan di dalam bagian rumusan masalah. Bab ini juga memuat saran akademik yang berguna untuk memperkaya penelitian dengan tema sejenis di masa mendatang.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sebagai jawaban atas rumusan masalah, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi tasawuf dan psikologi dalam pemikiran Frager dan Nashori dapat dirumuskan ke dalam tiga poin utama;

1. Integrasi tasawuf dan psikologi dalam pemikiran dan Nashori merupakan sebuah upaya rekonstruksi identitas manusia yang bergerak dari dimensi spiritual menuju konstruksi ilmiah. Frager, melalui mazhab Psikologi Sufi, menawarkan model integrasi reflektif-eksistensial yang menitikberatkan pada transformasi batin dan pengalaman langsung (*dzauq*) sebagai instrumen utama dalam memahami jiwa. Sebaliknya, Nashori melalui mazhab Psikologi Islami menghadirkan model integrasi normatif-aplikatif yang berfokus pada saintifikasi ajaran Islam khususnya tasawuf ke dalam struktur psikologi yang terukur.
2. Persamaan dan perbedaan Robert Frager dan Fuad Nashori dapat dilihat dalam tiga aspek: ontologis, epistemologis, dan metodologis. Secara ontologis, keduanya sama-sama memandang jiwa terdiri dari nafs, qalb, dan ruh, namun Frager lebih sufistik, sedangkan Nashori lebih sistematis. Secara epistemologis, Frager bersifat reflektif-eksperiensial, sementara Nashori normatif-integratif. Secara metodologis, keduanya sama-sama

menggunakan tasawuf sebagai metode, tetapi Frager bersifat kontemplatif, sedangkan Nashori aplikatif.

3. Robert Frager memberikan kontribusi pada dimensi ontologis-reflektif yaitu mengenalkan mengenai hakikat jiwa dan proses transformasinya melalui kajian konsep yang mendalam. Di sisi lain, Fuad Nashori memberikan kontribusi pada dimensi epistemologis-aplikatif, yaitu menyediakan kerangka kerja yang sistematis agar nilai-nilai dari proses transformasi batin tersebut dapat dijelaskan, diukur, dan diterapkan secara luas dalam konteks layanan psikologi modern.

## **B. Saran**

Bagi studi Islam, kajian ini menunjukkan bahwa tradisi intelektual Islam memiliki kekayaan perspektif dalam memahami jiwa yang melampaui batas-batas teologis formal. Pemikiran Robert Frager menegaskan bahwa tasawuf dapat berfungsi sebagai metodologi transformasi batin yang sangat mendalam melalui pengalaman spiritual, sedangkan Fuad Nashori menunjukkan bagaimana nilai-nilai tasawuf tersebut dapat dikonstruksi secara ilmiah dan sistematis menjadi variabel psikologi yang terukur. Keduanya layak dikembangkan lebih jauh dalam kajian psikologi Islam kontemporer karena menawarkan model integrasi antara tasawuf dan psikologi yang komprehensif, di mana dimensi spiritualitas Islam tidak lagi dipandang terpisah dari kerangka ilmu psikologi modern.

Tulisan ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, dengan berbagai kekurangan dan celah pembahasan yang mungkin belum tereksplorasi

secara mendalam. Oleh karena itu, penulis mendorong penelitian lebih lanjut mengenai tema sejenis, khususnya dalam mengkaji penerapan model integrasi Robert Frager dan Fuad Nashori pada berbagai fenomena kejiwaan manusia saat ini. Hal ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas ruang diskusi mengenai khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam upaya mempertemukan dimensi tasawuf yang esoteris dengan metodologi psikologi yang aplikatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- . Akmansyah. “Eksistensi Guru (Mursyid) Dalam Pendidikan Spiritual Perspektif Abu Hamid Al-Ghazali.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015).
- Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- . “Religion, Science, and Culture : An Integrated, Interconnected Paradigm of Science.” *Al-Jāmi‘ah: Journal of Islamic Studies* 52, No. 1 (2014). <https://doi.org/10.14421/ajis.2014.521.175-203>.
- . *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Abdullah, M Amin, dan Waryani Fajar Riyanto. “Integrasi-Interkoneksi Psikologi (Implementasinya bagi Penyusunan Buku Ajar di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).” *Jurnal Psikologi Integratif* 2, No. 1 (2014): 1–21. <https://doi.org/10.14421/jpsi.2014.%25x>.
- Abidin, M.Zainal. “Filsafat Ilmu-ilmu Keislaman Integralistik: Studi Pemikiran Kuntowijoyo.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 13, No. 2 (2016). <https://doi.org/10.18592/jiu.v13i2.726>.
- Achmad, Ubaidillah. “Kritik Psikologi Sufistik Terhadap Psikologi Modern: Studi Komparatif Pemikiran al-Ghazali dan Descartes (Upaya Memperkuat Bangunan Konseling Islam).” *Jurnal Konseling Bimbingan Islam* 4, No. 1 (2013). <https://doi.org/10.21043/kr.v4i1.1071>.
- Agustini, Herlin. “Konsep Abu Hamid al-Ghazali dan Robert Frager tentang Hati.” Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Aji Putra Latuconsina, Raja Bunga Sam, Ghozali, dan Lydia Freyani Hawadi. “The Integrative Paradigm of Sufi Psychology.” *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 5, No. 9 (2024). <https://doi.org/10.59141/jist.v5i9.4629>.
- Al-Asyhar, Thobib dan Gazali. “Dimensi Holistik Psikologi Sufi: Studi Perbandingan Psikologi Mainstream: The Holistic Dimension of Sufi Psychology: A Comparative Study with Mainstream Psychology.” *Jurnal Bimas Islam* 17, No. 2 (29 Desember 2024). <https://doi.org/10.37302/jbi.v17i2.1386>.
- Alfi Wirda Mawaddah. “Kajian Psikologi Islam: Integrasi Pendekatan Falsafi Dan Psikologi Modern.” *Nathiqiyyah* 7, No. 2 (2024). <https://doi.org/10.46781/nathiqiyyah.v7i2.1294>.

- Al-Ghazali. *hya Ulumuddin: Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama*. terj. Ismail Yakub. Jakarta: CV Faizan, 1983.
- . *Ihya' 'Ulum al-Din*. Terj. Mohammad Zuhri dkk. Jakarta: CV Faizan, 2011.
- . *Ihya' Ulum al-Din, terj. oleh Nabih Amin Faris*. Jilid III. Beirut, 1992.
- Almotahari, Mahrud. "Conscious Thought Under Sensory Deprivation: Avicenna's Flying Man and 'I.'" *The Monist* 108, No. 3 (2025). <https://doi.org/10.1093/monist/onaf015>.
- Al-Zarnuji. *Etika Belajar bagi Penuntut Ilmu: Terjemah Ta'lim al-Muta'allim*. Terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2008.
- Amalia, Milda. "Pendekatan Psikologi Dalam Kajian Islam." *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, No. 02 (2016). <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v2i02.2300>.
- Amalia, Vicky Rizki, dan Fuad Nashori. "Hubungan Antara Religiusitas Dan Efikasi Diri Dengan Stres Akademik Mahasiswa Farmasi." *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity* 3, No. 1 (2021). <https://doi.org/10.32923/psc.v3i1.1702>.
- Amelia, Asti, Rika Dwi Indrawayanti, dan Achmad Khudori Soleh. "Perbandingan Akal, Nafsu, dan Qalbu Dalam Tasawuf." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, No. 1 (2023): 231–41.
- Anastasi, Anne, dan Susanna Urbina. *Psychological Testing*. Upper Saddle River: Prentice Hall, 2014.
- Anbiya, Ahmad Zainal. "Tazkiyatun Nafs dalam Mengembalikan Fitrah Manusia Modern." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 7, No. 1 (22 Mei 2023): 133–48. <https://doi.org/10.29240/jbk.v7i1.5130>.
- Ancok, Djameluddin, dan Fuad Nashori. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ancok, Djameludin, dan Fuat Nashori Suroso. *Psikologi islam: solusi Islam atas problem-problem psikologi*. Cet ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Aqidah, Zamrotul. "Pengertian Dan Ruang Lingkup Psikologi Agama." *Nathiqiyah* 6, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v6i2.663>.
- Arifin, Zainul. "Model-Model Integrasi Psikologi dan Islam." *Jurnal Pemikiran Islam* 12, No. 2 (2018).

- Association for Transpersonal Psychology. "Board of Directors." Diakses 2 Desember 2025. [https://www.atpweb.org/staff.aspx?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.atpweb.org/staff.aspx?utm_source=chatgpt.com).
- Ayu Aryani, Sekar. "Menjadi Religius Tanpa Harus Sektarian." Pidato Pengukuhan Guru Besar, UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta, 2021.
- . "Orientation of Religiosity and Radicalism: the Dynamic of an Extremist's Religiosity." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 10, No. 20 (2020).
- A-Zahro Jauzaa, Nisa, dan Rustam Ibrahim. "Integrasi Keilmuan Perspektif M. Amin Abdullah (Pendekatan Integratif-Interkonektif)." *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 8, No. 1 (2025). <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1023>.
- Badri, Malik. *The Dilemma of Muslim Psychologists*. London: MWH London, 1979.
- Baehaqi, Riyandi, dan Yasin Fahmi. "Integrasi Al-Qur'an Dan Psikologi: Sebuah Pendekatan Holistik Dalam Ilmu Jiwa." *Tamadduna: Jurnal Peradaban* 2, No. 2 (2025). <https://doi.org/10.29313/tamadduna.v2i2.8457>.
- Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islami: Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bakran Adz-Dzakiey, Hamdani. *Psikologi Kenabian: Prophetic Psychology; Menghidupkan Potensi Psikologis Kenabian dalam Diri*. Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2005.
- Bastaman, Hanna Djumhana. "Dari Kalam Sampai Ke API: Psikologi Islami Kemarin, Kini, Esok." *Jurnal Psikologi Islam* 1, No. 1 (2017). <https://doi.org/10.47399/jpi.v1i1.15>.
- Bastaman, Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2001.
- Carson, Richard. *Taming Your Gremling*. New York: Harper & Row, 1983.
- Chittick, William C. "The Perfect Man as the Prototype of the Self in the Sufism of Jami." *Studia Islamica* 24, No. 49 (1979). <https://doi.org/10.2307/1595320>.
- Cholik, Ahmad Arisatul. "Relasi Akal dan Hati menurut al-Ghazali." *KALIMAH* 13, No. 2 (2015). <https://doi.org/10.21111/klm.v13i2.290>.
- "Conversations with the Founder: 50th Anniversary Webinar Series with Dr. Robert Frager," 13 Desember 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=8OAMhMExKkA>.

- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Dewi, Subhani Kusuma. “Dialektika Integrasi Antara Psikologi Dan Islam Di Indonesia: Peluang Bagi Metode Eksperiensial.” *Jurnal Psikologi Integratif* 1, No. 1 (2013). <https://doi.org/10.14421/jpsi.2013.%25x>.
- Fadiman, James, dan Robert Frager. “Essential Sufism.” *San Francisco: HarperCollins*, 1997.
- Fajrin, Dinella Irawati, Hasan Mudâ, dan Yulianti Yulianti. “Konsepsi Pengendalian Diri dalam Perspektif psikologi Sufi dan filsafat Stoisisme: Studi Komparatif dalam Buku Karya Robert Frager dan Henry Manampiring.” *Jurnal Riset Agama* 2, No. 1 (2022): 171. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i1.17122>.
- Fakhry, Majid. *A History of Islamic Philosophy*. New York: Columbia University Press, 1983.
- Faried, Laila, dan Fuad Nashori. “Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Wirogunan Yogyakarta.” *Khazanah* 5, No. 2 (25 Januari 2013): 63–74. <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol5.iss2.art6>.
- Fauzi Hanafani, Lita, dan Yuli A. Hambali. “Hakikat Penyucian Jiwa (Tazkiyat An-Nafs) dalam Perspektif Al-Ghazali.” *Gunung Djati Conference Series* 19 (2022).
- Frager, Robert. *Heart, Self & Soul: the Sufi Psychology of Growth, Balance, and Harmony*. Wheaton, IL: Quest Books, 1999.
- . *Obrolan Sufi: Untuk Transformasi Hati, Jiwa dan Ruh*. Terj. Hilmi Akmal. Jakarta: Zaman, 2013.
- . *Sufi Talks: Teachings of an American Sufi Sheikh*. Wheaton: Quest Books, 2007.
- Frager, Robert, dan James Fadiman. *Personality and Personal Growth*. Amerika Serikat: Pearson Education, 2012.
- Freud, Sigmund. *The Ego and the Id*. Terj. Joan Riviere. New York: Norton & Company, 1926.
- Fuad, Muskinul, dan Lutfi Faishol. “Epistemological Reason of Islamic Psychology: Discourse Analysis of the Development of Islamic Psychology Studies in Indonesia.” *Ijtimā’iyya: Journal of Muslim Society Research* 7, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.24090/ijtimaiyya.v7i2.7798>.

- . “Epistemological Reason of Islamic Psychology: Discourse Analysis of the Development of Islamic Psychology Studies in Indonesia.” *Ijtima' iyya Journal of Muslim Society Research* 7, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.24090/ijtimaiyya.v7i2.7798>.
- Fuji Astuti, Rahayu. “Psikologi Agama Sebagai Pilar Studi Islam.” *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, No. 2 (2024). <https://doi.org/10.33507/pai.v3i2.2628>.
- Ghazali, Abu Hamid al-. *Ihya' Ulumuddin*. terj. Ismail Yakub. Jakarta: Pustaka Amani, 2003.
- Gojali, Muhtar. “Psikologi Islami (Sebuah Pendekatan Alternatif Terhadap Teori-teori Psikologi).” *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 1, No. 1 (2016).
- Grof, Stan. “Brief History of Transpersonal Psychology.” *International Journal of Transpersonal Studies*, Robert Frager merupakan salah satu tokoh utama dalam psikologi transpersonal berangkat dari kebutuhan untuk menjawab keterbatasan reduksionisme dalam psikologi Barat tradisional, yang sering mengabaikan dimensi spiritual dan pengalaman transenden manusia. Hal ini tercermin dalam karya-karyanya dan pendirian Institute of Transpersonal Psychology (sekarang Sofia University), 27, No. 1 (2008). <http://dx.doi.org/10.24972/ijts.2008.27.1.46>.
- Habudin. “Dari Islamisasi Psikologi ke Psikologi Islam.” *Al-Qalam* 13, No. 66 (1997). <https://doi.org/10.32678/alqalam.v13i66.488>.
- Haque, Amber. “Contemplation: An Islamic Psychospiritual Study by Malik B. Badri.” *American Journal of Islam and Society* 19, No. 1 (2002). <https://doi.org/10.35632/ajis.v19i1.1959>.
- Hayat, Teten Jalaludin, Nasihun Amin, dan Nizar Nizar. “The Epistemology of Sufi Healing in the Book Miftāh al-Ṣudūr by Pangersa Abah Anom.” *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism* 13, No. 2 (2024).
- Herdianti, Imelda, Ersya Enzelita, Narzihatman Narzihatman, dan Aziza Aryati. “Pendekatan Filsafat dalam Menafsirkan: Konsep Wujud, Akal dan Jiwa dalam Al-Qur'an.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, No. 3 (2025). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/34621>.
- H.M. Taufik. *Psikologi Agama*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Huxley, Laura. *You Are Not the Target*. North Hollywood: Whilshire Books Company, 1963.
- Indah Sari, Maemunah, Gustiana Isya Marjani, Juni Ratnasari, dan Keisya Azizah Khairunnisa. “Robert Frager's Perception of Qalb with Sigmund Freud's

- Psychoanalytic Theory (Comparative Study).” *urnal Riset Agama* 3, No. 1 (2023). <https://doi.org/10.15575/jra.v3i1.19579>.
- Istikhari, Naufil. “Dilema Integrasi Tasawuf Dan Psikoterapi Dalam Kelanjutan Islamisasi Psikologi.” *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* 9, No. 2 (2016): 319.
- Ivandianto. “Facing the Industrial Revolution 4.0 with Sufistic Transpersonal Psychology.” Atlantis Press, 2020. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200120.002>.
- izudin, Ahmad. “Paradigma Integrasi-Interkoneksi: Analisis Epistemologi Pemikiran Keislaman M. Amin Abdullah.” *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 4, No. 1 (2015). <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v4i1.96>.
- J. Deikman, Arthur. “De-automatization and the Mystic Experience.” *Psychiatry* 29, No. 4 (1966).
- Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Jamaludin, dan Solihah Sari Rahayu. “Maqamat Dan Ahwal Dalam Pandangan Abu Nashr Al-Thusi Al-Sarraaj Dalam Kitab Al-Luma’.” *Jurnal Ilmu Tasawuf* 1, No. 1 (2022).
- Kartanegara, Mulyadhi. *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Bnadung: Mizan, 2005.
- . *Menyibak Tirai Kejahilan: Pengantar Epistemologi Islam*. Bandung: Mizan, 2003.
- . *Psikologi Islam: Pengantar Psikologi Filosofis*. Jakarta: Cipsi Publisier, 2007.
- Khairunisa, Rica, M Rizki Mayollie, Carenina Br Siagian, Dzaky Fadhlu Rahman, Fitria Mayasari, dan Wismanto Wismanto. “Manusia Dalam Islam: Antara Akal, Ruh dan Nafsu.” *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2025): 41–52. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.363>.
- Khobir, Abdul. *Pengantar-Pengantar Psikologi Agama*. Karang Salam Kidul Kedul: Penerbit Rizquna, 2021.
- Kosasi, Kosasi, Suadi Sa’ad, dan Sholahuddin Al Ayubi. “Metodologi Transformasi Dalam Tasawuf: Kajian Atas Praktik Dan Tujuan Spiritua.” *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara* 2, No. 6 (2026). <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.

- Kusnadi, Asep. "Teori Kebutuhan Abraham Maslow dalam Perspektif Tasawuf." *Al Qalam* 11, No. 2 (2023).
- Lombard, Catherine Ann. "Psychosynthesis: A Foundational Bridge Between Psychology and Spirituality." *Pastoral Psychology* 66, No. 4 (2017). <https://doi.org/10.1007/s11089-017-0753-5>.
- Mahmudi, M Zaim. "Konsep Nafs Perspektif Ibnu Katsir Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim." Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2015.
- Majid, M. Fakhri Abdul, dan Humaidi Humaidi. "Daya-Daya Jiwa Manusia Perspektif Ibn Sina." *Paradigma: Jurnal Kalam dan Filsafat* 6, No. 1 (2024). <https://doi.org/10.15408/paradigma.v6i01.34516>.
- Manoppo. "Konsep Manusia Dalam Perspektif Psikologi Islami: Telaan Atas Pemikiran Fuad Nashori." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Marisa, Siti. "Membangun Paradigma Psikologi Islam." *Almufida* 1, No. 1 (2016).
- Ma'rufa, Nazula Hidayatul, Assyifa Nur Rumaisha, dan Fuad Nashori. "Pengaruh Terapi Zikir Istigfar Terhadap Depresi Pada Mahasiswa." *Psychopolytan : Jurnal Psikologi* 7, No. 1 (2023). <https://doi.org/10.36341/psi.v7i1.3319>.
- Masyitoh, Dewi. "Amin Abdullah Dan Paradigma Integrasi-Interkoneksi." *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)* 4, No. 1 (2020). <https://doi.org/10.30595/jssh.v4i1.5973>.
- M.S Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Mubarok, Achmad. "Tasawuf dan Psikologi Islam." *Refleksi* 6, No. 1 (2004). <https://doi.org/10.15408/ref.v6i1.37289>.
- Mudzkiyyah, Lainatul, Fuad Nashori, dan Rr. Indahria Sulistyarini. "Terapi Zikir Al-Fatihah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Pecandu Narkoba Dalam Masa Rehabilitasi." *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 6, No. 2 (2014). <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol6.iss2.art2>.
- Mufidah, Wardatul, Windy Chintya Dewi, dan Amir Maliki Abitolkha. "Integrasi Sufisme Dan Psikologi Transpersonal Dalam Pembentukan Kesehatan Mental." *Jurnal Psikologi* 7, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.32492/idea.v7i2.1124>.
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Mulyadhi Kartanegara. *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Jakarta: Erlangga, 2006.

- Mursalin, Hisan. "Integrasi Tasawuf dan Psikoterapi Islam: Tinjauan Literatur tentang Pengaruh Spiritualitas dan Kesehatan Mental." *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan* 8, No. 1 (2024). <https://doi.org/10.19109/smxnp693>.
- Mutholingah, Siti. "Hubungan Psikologi, Tasawuf dan Pendidikan Agama Islam." *journal TA'LIMUNA* 11, No. 2 (2022). <https://doi.org/10.32478/talimuna.v11i02.1165>.
- Mutiara Refri, Fadhila, Nelvia Syafitri, Suzanna Alvia Putri, dan Fuad Nashori. "Tawakal and Academic Stress on Students Following Online Lectures." *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology* 1, No. 1 (2021). <https://doi.org/10.21070/iiucp.v1i1.610>.
- Narulita, Sari. "Psikologi Islam Kontemporer." *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 11, No. 1 (2015). <https://doi.org/10.21009/JSQ.011.1.04>.
- Nashori, Fuad. *Agenda Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- . "Perspektif Psikologi Islami Tentang Manusia Suatu Pandangan Dasar." *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 2, No. 4 (1997). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol2.iss4.art3>.
- . "Pola-Pola Pengembangan Psikologi Islam." *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 2, No. 2 (1997). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol2.iss2.art2>.
- . *Potensi-Potensi Manusia: Seri Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- . *Psikologi Islam Dari Konsep Hingga Pengukuran*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2016.
- . "Sufisme dan Psikoterapi Islami." *TAZKIYA Journal of Psychology* 3, No. 1 (2023). <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v3i0.34829>.
- Naufal Waliyuddin, Muhammad. "Pendidikan Nilai Perspektif Psikosufistik (Integrasi Psikologi dan Tasawuf dalam Mengembangkan Spiritualitas Pendidikan)." *Jurnal Psikologi Islam* 7, No. 2 (2024). <https://doi.org/10.46781/nathiqiyyah.v7i2.1294>.
- Niken Putri Syawalika, Roro, dan Armitha Faydra Daniswara. "Dzikir Sebagai Strategi Regulasi Emosi Dalam Perspektif Psikologi Tasawuf: Studi Literatur." *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan* 4, No. 1 (2025). [https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince/article/view/13?utm\\_source=chatgpt.com](https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince/article/view/13?utm_source=chatgpt.com).

- Nita Trimulyaningsih. "Nafsul Muthmainnah: Konsep Psikologis Dan Dinamika Transformasi Personal Dalam Perspektif Psikologi Islam." Tesis, Universitas Gadjah Mada, 2021.
- Norhidayat. "Psikologi Dalam Tradisi Ilmiah Islam." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 12, No. 2 (2013). <https://doi.org/10.18592/jiu.v12i2.689>.
- Norman, Nurul Ain. "Ibn Sina's Theory of the Soul: A Taxonomy of Islamic Education." *ICR Journal* 12, No. 2 (2021). <https://doi.org/10.52282/icr.v12i2.867>.
- Nur, Faisal Muhammad. "Muraqabah dalam Perspektif Tarekat Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Al-Kurdiyah." *Jurnal Pemikiran Islam* 1, No. 1 (2021). <https://doi.org/10.22373/jpi.v1i1.10353>.
- Nurbakhsy, Javad. *Psychology of Sufism*. terj, Arief Rakhmat, Psychology of Sufism. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 1998.
- Nurfadhilah, Lufi. "Kondisi Tubuh Dan Jiwa Setelah Kematian Dalam Filsafat Mulla Shadra Dan Al-Ghazali." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, No. 3 (2022). <https://doi.org/10.15575/jpiu.13672>.
- Nurjamilah, Siti, Rosidah Bahar, dan Salman Alfarisi. "The Conceptual Foundation of Spiritual Well-Being: Psychology and Sufism." *Spiritual Healing; Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi* 2, No. 2 (2004). <https://doi.org/10.19109/sh.v5i2.23535>.
- Nurjan, Syarifan. "Refleksi Psikologi Islami dalam Dunia Psikologi di Indonesia." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2017). <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i2.625>.
- Nursihan. "Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Penyakit Mental dan Peran Agama Dalam Pembinaannya." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Oloan Tumanggor, Raja, dan Carolus Suharyanto. "Application of Ethical Theory in Psychology." *International Journal of Application on Social Science and Humanities* 1, No. 3 (2023).
- Pasanreseng Andi Padi, Muh. Yunus, Mustakim, dan Baso Fahmi. "Manusia Sempurna Perspektif Al-Qur'an Dan Murthada Mutahhari." *Jurnal Teknologi Dakwah dan Komunikasi Islam* 1, No. 1 (2024). <https://doi.org/10.65510/jtdki.v2i1.139>.
- Pranilinsyah, Amel, Elia Sari Romaito Dlyi, dan RamadanI Fitri Ginting. "Integrasi Tasawuf dan Psikologi Moral dalam Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pembentukan Karakter Spiritual di Era Modern." *Journal*

*Research and Education Studies* 5, No. 2 (2025). <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>.

Prapto, Dini A.P., Fuad Nashori, dan Rumiani Rumiani. "Terapi Tadabbur Al-Qur'an Untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Persalinan Pertama." *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 7, No. 2 (2015). <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol7.iss2.art1>.

Putri Ashya, Dinda, dan Ananda Xyla Putri Nathania. "Eksplorasi Konsep Nafs Dalam Perspektif Psikologi Sufi Menurut Robert Fragger: Memahami Dimensi Dalam Diri Manusia." *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner* 8, No. 6 (2024). <https://sejurnal.com/pub/index.php/jkii/article/view/3309>.

Rahayu. "Bertasawuf di Era Modern: Tasawuf Sebagai Psikoterapi." *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial* 7, No. 2 (2021).

Rahma, Anisa Alya, Afifah Afifah, dan Muniron Muniron. "Landasan Filosofis Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama: The Philosophical Bases for Integration of Science and Religion." *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 8, No. 2 (2024). <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v8i2.11448>.

Rahmania, Farra Anisa, dan Fuad Nashori. "Mediator Syukur dan Sabar pada Dukungan Sosial dan Stres Tenaga Kesehatan selama Pandemi COVID-19." *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* 4, No. 2 (2021). <https://doi.org/10.15575/jpib.v4i2.13382>.

Ramli, Ramli, Hamzah Harun, dan Andi Aderus. "Kajian Kritis Tentang Jiwa (An-Nafs) dalam Pemikiran Islam (Perspektif Pendidikan Islam)." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, No. 3 (2024). <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1401>.

Reza Kusuma, Amir. "Konsep Jiwa Menurut Ibnu Sina dan Aristoteles." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 14, No. 1 (2022). <https://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh>.

Reza, Syah. "Konsep Nafs Menurut Ibnu Sina." *KALIMAH* 12, No. 2 (2014). <https://doi.org/10.21111/klm.v12i2.239>.

Ridok. "Hati Sebagai Pusat Spiritualitas Dalam Pemikiran Psikologi Moral Robert Frager." Skripsi, UIN Sunan Apel Surabaya, 2016.

Ripaan, Usan. "Tinjauan Neurosains Terhadap Konsep Nafs (Amarah, Lawwamah, Dan Muthmainnah) Menurut Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 24, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.30595/islamadina.v24i2.13027>.

Rohmawati, Hanung Sito, dan Zulkifli Zulkifli. "The Role of Sufi Orders in Social Change in Indonesia: A Systematic Literature Review." *Teosofia*:

- Indonesian Journal of Islamic Mysticism* 13, No. 2 (2024).  
<https://doi.org/10.21580/tos.v13i2.22567>.
- Ryandi, Ryandi. "Konsep Hati Menurut al-Hakim al-Tirmidzi." *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam* 12, No. 1 (2014).  
<https://doi.org/10.21111/klm.v12i1.221>.
- Said, Khairuddin, dan Zulkifli Hj Mohd Yusuf. "Tafsir bi al-Ray dan Manhaj Tarjih al-Tabari dalam Tafsir." *Jurnal Ushuluddin* 2 (2005).  
[https://ejournal.um.edu.my/index.php/JUD/article/view/4232?utm\\_source=chatgpt.com](https://ejournal.um.edu.my/index.php/JUD/article/view/4232?utm_source=chatgpt.com).
- Santoso, Ajeng Safitri, Puti Febrina Niko, Dwita Razkia, dan Nur Fitriyana. "Harmonisasi al-Ruh, al-Nafs, dan al-Hawa Dalam Psikologi Islam." *Jurnal Islamika* 3, No. 1 (2020): 170–81. <https://doi.org/10.37859/jsi.v3i1.1899>.
- Sari, Devi Maya Puspita, Canina Yustisia Dwi Lestari, Evan Chairul Putra, dan Fuad Nashori. "Kualitas Hidup Lansia Ditinjau Dari Sabar Dan Dukungan Sosial." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 6, No. 2 (2018).  
<https://doi.org/10.22219/jipt.v6i2.5341>.
- Sari, Rovi Ratna. "TingkatanjJwa Perspektif Psikologisufi Studi Pemikiran Robert Frager." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018.
- Setiawan, Heri dan Khoiruddin. "Kesehatan Mental dan Pendidikan Moral dalam Psikologi Transformatif Robert Frager." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (2021).  
<https://doi.org/DOI:%252010.30868/ei.v10i01.1154>.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Mawdu' i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Siti Nurjanah, Dian, dan Medina Chodijah. "Integrasi Maqam Tasawuf dalam Psikoterapi Islam: Pendekatan Spiritual terhadap Kesehatan Mental." *Khazanah Multidisiplin* 6, No. 1 (2025).
- Subandi, M.A. "Konsep Psikologi Islam Dalam Sastra Sufi." *Millah: Journal of Religious Studies* 10, No. 1 (2010).  
<https://doi.org/10.20885/millah.vol10.iss1.art9>.
- The Role of Islamic Religiosity in Psychological Well-Being: A Systematic Literature Review Approach, Siska, Hani Fadilah Humaira, Fath Yustia Hendrawan, dan Nashori Nashori. "The Role of Islamic Religiosity in Psychological Well-Being: A Systematic Literature Review Approach." *Psychopolytan: Jurnal Psikologi* 9, No. 1 (2025).  
<https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/6158>.

- Thompson Klein, Julie, dan Thorsten Philipp. "Interdisciplinarity." Dalam *Handbook Transdisciplinary Learning*, disunting oleh Thorsten Philipp dan Tobias Schmohl, 195–204. transcript Verlag, 2023. <https://doi.org/10.1515/9783839463475-021>.
- Trimulyaningsih, Nita, M.A. Subandi, dan Kwartarini W. Yuniarti. "The Process of Spiritual Transformation to Attain Nafs al-Muṭma'innah in Islamic Psychology." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 80, No. 1 (2024). <https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.8526>.
- Utomo, Prio, dan Tiara Agustine. "The Integration of Psychosufistic (Sufism) and Islamic Spiritual Counseling Approach in Shaping Islamic Character: Construction of Islamic Education based on Religious Counseling." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 23, No. 1 (2024). <https://doi.org/10.29300/attalim.v23i1.3451>.
- Wardani, Infanti Wisnu, dan Fuad Nashori. "Efektivitas Terapi Membaca Al-Fatihah Reflektif-Intuitif dalam Menurunkan Depresi Penyintas Autoimun." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 6, No. 2 (2021). <https://doi.org/10.33367/psi.v6i2.1558>.
- Wulandari, Asty. "Nafs in Sufism Psychology: Robert Frager's Perspective." *Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 15, No. 1 (2017): 25. <http://dx.doi.org/10.18592/khazanah.v15i1.1155>.
- Wulandari, Endah, dan Fuad Nashori. "Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Lansia." *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)* 6, No. 2 (2014).
- Yuhani`ah, Rohmi. "Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2021). <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.5>.
- Zaharuddin, Zaharuddin. "Psikologi Islam Perspektif Malik Badri." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 3, No. 1 (2017). <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i1.1392>.
- Zahri, Mustafa. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995.
- Zakiy, Ahmad. "Teori Ragam Pengalaman Keagamaan William James: Sebuah Aplikasi terhadap Pengalaman Spiritual Pendiri Paguyuban Sumarah." *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 4, No. 1 (2023). <https://doi.org/10.58578/yasin.v4i1.2219>.